

**METODE RUQYAH DALAM MENGATASI PASIEN GANGGUAN
KEJIWAAN DI YAYASAN ISLAM TERENGGANU MALAYSIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

OLEH:

BILAL NAIMAN BIN CHE ABDULLAH
NIM:12154056

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
SUMATERA UTARA MEDAN**

2019

ABSTRAK

Nama : Bilal Naiman Bin Che Abdullah
NIM : 12154056
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan
Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu
Pembimbing I : Dr. Zainun, MA
Pembimbing II : Elfi Yanti Ritonga, MA

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode ruqyah di Yayasan Islam Terengganu Malaysia dalam mengatasi pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, kegiatan yang dilakukan dalam proses metode ruqyah, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses mengatasi penyembuhan pasien gangguan kejiwaan. Penelitian ini adalah studi lapangan dan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Informan utama adalah pimpinan Yayasan Islam Terengganu, Ustad Peruqyah, dan Pasien yang mengalami gangguan kejiwaan. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dari penelitian yang dilakukan, maka hasil yang didapat yaitu metode yang digunakan adalah menggunakan metode air dan sentuhan, kegiatan yang dilakukan dengan membaca Al-Quran, berzikir, melakukan shalat malam, berwudhu, serta bergaul dengan orang yang soleh. Hambatan-hambatan yang dihadapi pasien malas membaca Alquran atau tidak bisa membaca Alquran, malas berzikir, dan salah dalam bergaul. Hasil yang didapat adalah bahwa metode ruqyah yang dilakukan oleh Yayasan Islam Terengganu Malaysia dapat memberikan pengobatan dalam mengatasi pasien gangguan kejiwaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah menjadikan hidup manusia penuh dengan keberkahan setiap harinya, hanya kepada-Nya lah segala puji dan junjungan yang selalu kita aturkan seraya mengucap syukur yang tak terhingga. Selanjutnya berselawat dan salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad S.A.W, semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Penulisan skripsi merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, tentunya setelah mahasiswa memenuhi segala persyaratan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan bersangkutan.

Tiada kata yang dapat di ucap selain rasa syukur karena peneliti telah memenuhi segala persyaratan sehingga peneliti berjaya menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah memilih penelitian yang berjudul: Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu. Untuk itu bagi kesempatan yang baik ini izinkan peneliti menyampaikan rasa hormat , penghargaan dan jutaan terima kasih yang tulus kepada:

1. Orang tua saya, yang banyak memberikan segala macam sumbangan, sokongan, dorongan dan juga bimbingan, bahkan segala jasa dan pengorbanan yang mereka curahkan kepada penulis akan saya hargai dengan sebaiknya yaitu alm. Papa Che Abdullah dan mama Gayah binti Yusuff

2. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, yaitu Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag beserta para Wakil Rektor yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu Drs. Soiman, MA , para Wakil Dekan, Ketua Jurusan yaitu Syawaluddin Nasution, M.Ag, Sekretaris yaitu Elfi Yanti Ritonga, MA dan Staf Program Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Dr. Zainun, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Pembimbing II saya yang telah banyak memberikan tunjuk ajar sehinggakan berhasil satu skripsi ini. Jutaan terima kasih yang tak terkira nilainya buat Ibu Kamalia, M.Hum, dan Bapak Drs. Annaisaburi, M.Ag, juga selaku dosen penguji, serta tenaga pengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang banyak memberikan bimbingan serta sokongan moral kepada anak mahasiswa bagi terus bersemangat sehingga bisa menjadi seorang yang berguna pada masa akan datang.
5. Kepada sahabat yang banyak menasihati, memberi arahan, semangat, dan dorongan untuk menyiapkan semua penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir yaitu Alif Syafwan, Elfiq, Ilyas.

6. Kepada pihak Yayasan Islam Terengganu Malaysia penulis mengucapkan ribuan terima kasih karena telah memberi peluang kepada penulis untuk membuat penelitian dan pengamatan secara langsung dan telah memberi kerjasama yang amat baik dalam menyempurnakan proses penulisan skripsi ini.

Medan, Juli 2019

Penulis,

Bilal Naiman Bin Che Abdullah
NIM : 12154056

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Metode	9
B. Ruqyah.....	11
1. Pengertian Ruqyah.....	11
2. Dalil-dalil dan Jenis Ruqyah.....	13
3. Jenis-Jenis Ruqyah Syar’iyyah	16
4. Manfaat Pengobatan Ruqyah Syar’iyyah	19
C. Al-Nafs (Jiwa)	20
1. Pengertian <i>Al-Nafs</i> (Jiwa)	20
2. Istilah Jiwa di dalam Alquran	21
3. Metode-metode Pendidikan Jiwa.....	24

D. Gangguan kejiwaan	27
E. Kajian Terdahulu	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Informan Penelitian	32
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Provinsi Terengganu Kemaman Terletaknya Yayasan Terengganu	38
BAB IV PEMBAHASAN.....	40
A. Metode Ruqyah dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia	40
B. Kegiatan yang Dilakukan Dalam Proses Metode Ruqyah Oleh Yayasan Islam Terengganu Malaysia Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan	47
C. Hambatan-Hambatan Dihadapi Yayasan Islam Terengganu Malaysia dalam Proses Mengatasi Penyembuhan Pasien Gangguan Kejiwaan	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan besar yang muncul di tengah-tengah umat manusia adalah krisis spiritual. Pada zaman dahulu masyarakat lebih percaya pada hal-hal gaib seperti lebih percaya kepada Dukun. Seiring dengan kondisi tersebut muncul konflik-konflik batin yang pada puncaknya menimbulkan gangguan jiwa. Gangguan jiwa karena krisis spiritual yaitu berhubungan dengan hal-hal gaib. Ciri-ciri gangguan jiwa tersebut seperti ketidakbahagiaan hidup dan ketidakmampuan membuat keputusan. Sehingga ada pula orang yang tidak mampu mengatasi gangguan jiwa diakibatkan oleh makhluk halus seperti jin dan sebagainya.

Manusia memiliki problematika dalam kehidupan yang berhubungan dengan terganggunya kejiwaan. Peristiwa ini berlangsung sejak zaman Nabi Adam AS hingga sekarang ini dan tidak terlepas dari godaan Setan. Godaan tersebut bisa berasal dari luar tubuh, misalnya ketika seorang mengalami gangguan jiwa, maka godaan Setan mulai merasuki jiwanya. Semua itu berlangsung tanpa disadari karena Setan menggunakan cara halus sehingga tidak dapat disadari oleh manusia, seperti bisikan, ajakan, rayuan, kesombongan, sihir dan tipu daya manusia agar mengikuti langkah-langkah Setan dan semakin jauh dari Allah SWT.

Gangguan jiwa tersebut, disebabkan oleh lemahnya iman, kurang dzikrullah, dan tidak memohon perlindungan pada Allah SWT dengan doa yang dianjurkan dalam Islam. Kemudian setelah terkena gangguan kejiwaan tersebut mereka pergi ke dukun atau semacamnya untuk mengobati penyakit tersebut. Kebanyakan yang sembuh hanyalah bersifat sementara dan kemudian terkena lagi penyakit yang lebih berat bahkan tanpa disadari jauh dengan syariat Islam.

Masyarakat Terengganu dahulu juga percaya terhadap hal-hal ghaib seperti pemujaan di tepi pantai yang disebut dengan ulek mayang. Ulek mayang yang dilakukan yaitu dengan pemujaan berbentuk nyayian dengan tujuan supaya seseorang yang sakit tersebut diobati oleh dewa-dewa. Kemudian orang yang sakit tersebut diletakkan di tepi pantai dan dipukuli dengan daun pisang.

Munculnya Yayasan Islam Terengganu membuat masyarakat yang semula percaya terhadap pengobatan gaib seperti pergi ke Dukun kini beralih kepada salah satu pengobatan islami yaitu dengan menggunakan metode Ruqyah. Metode Ruqyah pengobatannya dilakukan melalui pendekatan Alquran dengan membaca doa-doa yang disyariatkan Islam. Hal ini diperjelas Allah SWT didalam Alquran surah Yunus ayat 57.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “hai manusia ,sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.¹

Ruqyah bisa mengatasi jampi atau mantra-mantra, terdapat dua jenis ruqyah yang dibenarkan dalam Islam. Pertama, ruqyah yang tidak dibenarkan oleh Islam adalah ruqyah syirkiyyah, yang mengandung kesyirikan dengan mengundang Setan yang terlaknat dan serta menjauhkan diri dari Allah SWT, bukan dari orang pintar, paranormal, spiritual, orang tua, dukun dan sebagainya.

Salah satu contoh pendekatan Alquran yang mengandung terapi terhadap gangguan kesehatan jiwa adalah melalui akhlak mahmudah. Pendekatan dan perlaksanaan di lakukan dengan menyebut atau membaca ayat-ayat Allah SWT serta diikuti sifat tawakal kepada-Nya. sikap ini merupakan latihan oleh batin yang efektif untuk menyembuhkan stress, kemurungan, dan penyakit kejiwaan. Dengan pembacaan ruqyah akan mendapatkan ketenangan dan keteduhan qalbu, sehingga terhindar dari rasa takut dan cemas dari berbagai persoalan hidup yang sedang dihadapi.

Ruqyah merupakan metode pengobatan Rasulullah SAW, baik yang berkaitan dengan penyakit fisik, dan juga kejiwaan. Walau demikian, harus ditanamkan pula keyakinan bahwa Allah SWT juga yang sesungguhnya berkuasa menyembuhkan suatu penyakit, maka Allah SWT pulalah yang menurunkan obatnya. Ini menjelaskan

¹ Al-Quran Terjemahan.. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), hlm. 210

bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, Hadis ini juga membawa hikmah kepada manusia untuk berusaha menemukan obat dengan mempelajari jenis penyakit itu sendiri, termasuk juga pengobatan fisik, dan juga masalah kejiwaan. Hadis ini juga memberikan suatu harapan kepada penderita (pasien) bahwa sakitnya pasti akan sembuh dan bisa diobati dengan izin Allah SWT.

Seseorang yang berkunjung ke pusat-pusat terapi ruqyah akan mendengar banyak keluhan-keluhan dari penderita penyakit yang misterius. Mereka mengeluh karena sudah berulang kali pergi berobat ke dokter namun belum juga sembuh, mungkin dengan melalui pengobatan ruqyah ini, maka Allah SWT memberi kesembuhan yang hakiki pada mereka.

Dari beberapa keluhan tersebut, banyak pasien yang mengalami masalah seperti hati yang risau, galau, gundah gulana dan selalu ingin marah. Dari pandangan pengalaman peruqyah, semua keluhan itu kemungkinan ada terkaitan dengan gangguan Jin dan Setan, oleh sebab itu terapi ini tidak hanya bisa mengobati gangguan malah bisa menghindarkan diri dari gangguan makhluk halus. Permasalahannya, realitas masyarakat kita pada zaman ini masih kurang pengetahuan tentang fungsi pengobatan menggunakan ruqyah. Masyarakat lebih gemar mendatangi para dukun untuk mencari kesembuhan untuk penyakit yang mereka hadapi, terutama penyakit kejiwaan. Sedangkan, pengobatan yang dilakukan oleh para dukun itu sangat bertentangan dengan kaedah pengobatan yang diajarkan dalam Islam yang bersumberkan Alquran, Hadis, ijma' dan qias karena pengobatan tersebut termasuk di dalam pengobatan ruqyah.

Islam sangat melarang perbuatan jampi-jampi atau menggantungkan sesuatu selain kepada Allah SWT. Bahkan perbuatan jampi-jampi tersebut merupakan satu dosa yang sangat besar. Oleh karena pentingnya masalah ini diselesaikan, apa lagi jika dikaitkan dengan fenomena masyarakat yang tidak mengetahui cara ataupun metode ruqyah yang mampu menyembuhkan penyakit kejiwaan dan sebagainya. bahkan ada masyarakat yang masih melakukan pengobatan pada dukun-dukun, maka penulis berkeinginan untuk membahas masalah ini.

Berdasarkan hal itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Metode Ruqyah dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia”** untuk memberi pemahaman pada masyarakat, bagaimana sesungguhnya Islam menyelesaikan atau mengobati penyakit gangguan kejiwaan ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana metode ruqyah dalam mengatasi pasien gangguan kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam proses metode ruqyah oleh Yayasan Islam Terengganu Malaysia dalam mengatasi pasien gangguan kejiwaan?
3. Apa saja hambatan-hambatan dihadapi Yayasan Islam Terengganu Malaysia dalam proses mengatasi penyembuhan pasien gangguan kejiwaan?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dan penulis, maka penulis perlu membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.
2. Ruqyah adalah segala yang berhubungan dengan pesona (guna-guna dan sebagainya);
3. Mengatasi adalah menguasai (keadaan dan sebagainya) Untuk **sebuah** persoalan itu.
4. Pasien adalah seseorang yang menerima perawatan.
5. gangguan jiwa adalah suatu yang ketidakberesan kesehatan dengan manifestasi-manifestasi psikologi atau perilaku terkait dengan penderitaan yang nyata yang disebabkan oleh gangguan biologis, sosial, psikologis, genetik, fisis, atau kimiawi. Gangguan kejiwaan dalam penelitian ini adalah keadaan stress yang menyebabkan gangguan jiwa pada diri seseorang, baik karena rasa tidak bersyukur atas apa yang di takdirkan dirinya atau kesan dari lingkungan.²

²<https://kbbi.web.id>, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, diakses pada 6 April 2019 jam 16.00 WIB

Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat dibatasi bahwa pengobatan Yayasan Islam dalam mengatasi gangguan kejiwaan yang dimaksudkan penulis dalam penelitian adalah bentuk pengobatan penyakit dengan bacaan-bacaan doa yang sesuai dengan syariat Islam dan tidak terlepas dari Alquran.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode ruqyah dalam mengatasi pasien gangguan kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia?
2. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam proses metode ruqyah oleh Yayasan Islam Terengganu Malaysia dalam mengatasi pasien gangguan kejiwaan?
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dihadapi Yayasan Islam Terengganu Malaysia dalam proses mengatasi penyembuhan pasien gangguan kejiwaan?

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka ada dua aspek manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang mengatasi pasien gangguan kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia dan menjadi bahan informasi di Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di UIN Sumatera Utara.

2. Secara praktis, yaitu sebagai bahan evaluasi untuk mengatasi gangguan kejiwaan yang selama ini telah dilakukan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia kepada para pasien agar sembuh dari gangguan kejiwaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab, setiap bab terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang terdiri pengertian ruqyah, dalil dan jenis ruqyah, ruqyah syar'iyah, pengertian jiwa, istilah jiwa dalam Alquran, dan metode pendidikan jiwa.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan temuan dan pembahasan penelitian tentang provinsi Terengganu Kemaman terletaknya Yayasan Islam Terengganu, metode ruqyah dalam mengatasi pasien gangguan kejiwaan, kegiatan yang dilakukan dalam proses metode ruqyah, dan hambatan-hambatan Yayasan Islam Terengganu Malaysia dalam proses mengatasi penyembuhan pasien gangguan kejiwaan.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode

Metode Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari penggalan kata “meta” yang berarti “melalui” dan “hodos” berarti “jalan”. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan “jalan yang harus dilalui”. Dalam pengertian yang luas, metode bisa pula diartikan sebagai “segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan”. Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terfikir.³

Pembagian metode ada dua, yaitu:⁴

1. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dibagi menjadi:

a. Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik: 1) percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan

³ Aunur Rahim Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, hlm. 130

⁴ Atikah, *Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015, hlm.147

dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing; 2) kunjungan ke rumah (home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya; 3) kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing/konseling jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

b. Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik: 1) diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama; 2) karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya; 3) sosiodrama, yakni bimbingan/konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis); 4) psikodrama, yakni bimbingan/konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis); 5) group teaching, yakni pemberian bimbingan/konseling dengan memberikan materi bimbingan/konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat

dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Metode dan teknik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan atau konseling, tergantung pada: a) Masalah/problem yang sedang dihadapi/digarap; b) Tujuan penggarapan masalah; c) Keadaan yang dibimbing/klien; d) Kemampuan pembimbing/konselor mempergunakan metode/teknik; e) Sarana dan prasarana yang tersedia; f) Kondisi dan situasi lingkungan sekitar; g) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan & konseling; h) Biaya yang tersedia.

B. Ruqyah

1. Pengertian Ruqyah

Sebelum Islam datang, masyarakat Arab telah mengenal istilah ruqyah. Akan tetapi ruqyah yang dikenal dalam tradisi masyarakat Arab ketika itu adalah ruqyah (mantra) yang dibacakan oleh dukun-dukun (kahin) yang mengandung kesyirikan karena berisi pemujaan dan permintaan pertolongan kepada golongan jin dan setan. Setelah Islam datang, para sahabat bertanya tentang mantra yang pernah mereka praktikkan di zaman Jahiliyyah dahulu. Auf Bin Malik al- Asja“i menceritakan, “kami di zaman Jahiliyyah pernah melakukan ruqyah, lalu kami bertanya kepada Rasulullah SAW, Bagaimana pendapatmu tentang itu, Ya Rasulullah SAW?”. Maka Rasulullah SAW bersabda, “perlihatkanlah kepada saya ruqyah kalian itu. Tiada masalah dengan ruqyah selama ia tidak mengandung syirik”.⁵

⁵ Musdar Bustaman Tambusai, *Buku Pintar Jin, Sihir dan Ruqyah Syar“iyyah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010), hlm. 261.

Dari sisi etimologi, ruqyah berarti permohonan perlindungan, atau ayat-ayat, dzikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit.⁶ Sedangkan menurut terminologi syariat, ruqyah berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang syar'i (berdasarkan Alquran dan Hadis) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tatacara yang telah disepakati oleh ulama ruqyah dinamakan juga dengan '*azaa'im*' yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan azimat-azimat.⁷

Ruqyah adalah salah satu jenis penyembuhan yang dilakukan pada orang yang sedang mengalami sakit. Sakit yang dimaksud adalah bisa disebabkan karena berbagai macam penyebab seperti sengatan hewan berbisa, pengaruh sihir kerasukan Setan, gangguan Jin, gila dan berbagai macam kondisi kesehatan lainnya.

Sedangkan menurut syariat, ruqyah merupakan doa-doa atau bacaan ayat suci Alquran dalam meminta pertolongan Allah SWT untuk pengobatan atau pencegahan suatu bencana dan penyakit. Menurut Ibnul Qayyim Al Jauziyah, terapi ruqyah adalah terapi dengan melafalkan doa baik Alquran maupun Hadis dalam menyembuhkan penyakit. Beliau juga mengatakan bahwa ruqyah tidak hanya digunakan untuk mengusir gangguan Jin tetapi juga sebagai bentuk terapi fisik dan gangguan jiwa.⁸

Ruqyah juga salah satu metode yang sering dipakai oleh Nabi Muhammad SAW disamping ada metode pembekaman, pemanasan, makanan, minuman, wewangian dan sebagainya.

⁶ Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Bari, *Juzuk 10*, (Jakarta: Pustaka Imam as-Syafie, 2016). hlm.196

⁷Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa', *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*, (Jakarta: El-Posowy, 2005), hlm.6

⁸*Ibid*, hlm. 18

2. Dalil dan Jenis Ruqyah

Allah berfirman dalam QS Al Israa ayat 82 yang artinya :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian⁹.

Syariat Islam membedakan ruqyah menjadi dua, yaitu:

a. Ruqyah Syar'iyah

Adalah bentuk pengobatan yakni dengan melantunkan ayat-ayat Al Qur'an yang diberikan kepada pasien. Hal ini bertujuan untuk meminta pertolongan Allah SWT melalui dzikir dan doa penyembuhan penyakit.

b. Ruqyah Syirkiah

Adalah bentuk pengobatan yang tidak dianjurkan dalam Islam yakni dengan mantra-mantra oleh para dukun.

Syekh Ibnu Tamiyyah berkata, Ruqyah artinya memohon perlindungan. *Al-istirqa'* adalah memohon dirinya agar diruqyah. Syeikh Muhammad al-Tamimi Rahimahullah dalam kitab *al-tauhid* mendefinisikan Ruqyah Syar'iyyah yakni "penyembuhan suatu penyakit dengan pembacaan ayat-ayat suci Alquran, doa-doa atau jampi-jampi (yang syar'i)". Syeikh Saad Muhammad Shadiq berkata, Ruqyah

⁹ Al-Quran Terjemahan.. Departemen Agama RI. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), hlm.286

Syar'iyah pada hakikatnya adalah berdoa dan bertawassul untuk memohon kepada Allah SWT akan kesembuhan bagi orang yang sakit dan menghilangkan gangguan Jin dan Setan.

Definisi yang lebih lengkap memenuhi aspek *jami'* dan *mani'* di paparkan oleh Al-Juraniy yakni, "Ruqyah adalah doa perlindungan dan pencegahan untuk orang yang sakit dengan membaca ayat-ayat Alquran al-Karim, asma-asma Allah SWT dan sifat-sifat-Nya dan doa-doa yang bukan berbahasa Arab yang dipahami akan makna-maknanya dengan hembusan nafas untuk menghilangkan penderita dan penyakit"

Hembusan nafas dalam terapi ruqyah berpengaruh *bi idznillah*, sebagaimana dijelaskan oleh Imam al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani Rahimahullah, "Manfaat dari tiupan itu adalah mencari berkah dengan basahya mulut dan udara orang yang baru saja berzikir, sebagaimana seorang mencari berkah dengan menyiramkan atau menuliskan lafaz-lafaz zikir".

Istilah ruqyah (al-ruqyah) yang disandingkan dengan sifat 'Syar'iyah (*al-syar'iyah*) dalam pemahaman penulis merupakan istilah yang dimunculkan oleh para ulama untuk mempertegas batasan antara praktik ruqyah yang haq dan ruqyah yang batil dan memberi pemahaman yang jelas kepada umat Islam akan makna ruqyah yang benar.

Islam adalah agama yang penuh dengan solusi, begitu pun yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya yang mengalami berbagai persoalan dalam masalah pengobatan yang salah satunya adalah ruqyah. Bahkan secara langsung, beliau

pernah meruqyah istrinya, cucunya dan sahabat-sahabat beliau yang lain. Bahkan Rasulullah SAW sendiri pernah diruqyah oleh malaikat Jibril AS sebagaimana diriwayatkan dalam sebuah Kitab Shahih Muslim.¹⁰

Ruqyah Syar'iyah di Indonesia kurang begitu mendapat perhatian. Doa-doa ruqyah memang dikenal dan dipelajari di pasantren atau pengajian, akan tetapi dalam pengamalan dan praktiknya terasa banyak bercampur dengan hal-hal yang bersifat *bid'ah*, *khurafat* dan syirik. Sedikit sekali yang benar-benar sesuai dengan syari'at dan selaras dengan aqidah Islam. Hal ini tidak begitu aneh, karena praktisi pengobatan dengan Alquran sering dilakoni oleh orang-orang yang tidak mengerti Alquran dan as-Hadis, bahkan sama sekali tidak memahami apa yang dibacanya.¹¹

Pengaruh budaya, keyakinan dan agama sebelumnya yang masih kuat, seperti ajaran Hindu, Budha, Dinamisme, Animisme masih tercium dalam praktek pengobatan yang dilakukan umat Islam Indonesia saat ini. Hal ini menjadi tradisi atau budaya karena masih melekatnya pemahaman bahwa pada benda-benda tertentu ada kekuatan, seperti batu, pohon, bintang-bintang tertentu, keris, tombak, sungai dan sebagainya sehingga timbul penyembahan atau ritual mengagungkannya.

Kesimpulannya, ruqyah adalah sebuah metode yang bertujuan mengobati sesuatu penyakit. Ruqyah telah lama ada sebelum kedatangan Nabi Muhammad SAW, ini di buktikan adanya sahabat yang menanyakan Rasulullah SAW akan jampi yang telah diamalkan sejak turun temurun. Ruqyah ada yang bersumberkan dari

¹⁰ *Ibid*, hlm. 262

¹¹ Ana Noviana, *Skripsi Terapi Ruqyah Syar'iyah bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 17

Alquran dan Hadis, dan ada juga yang bersumberkan dari peninggalan nenek moyang secara turun-temurun. Ruqyah yang bukan dari sumber Alquran dan Hadis harus diamankan selama mana ia tidak mengandung kesyirikan padanya.

3. Jenis-Jenis Ruqyah Syar'iyah

Penjelasan tentang jenis-jenis ruqyah yang syar'iyah, dalam sebuah kitab Ruqyah, yaitu kitab *Audhah al-Bayan Fi Ilaj al-Mass Wa asSihir Wa Idza'' al-Jan* (pengobatan cara Nabi terhadap kesurupan, sihir dan gangguan makhluk halus) disebutkan, bahwa jenis-jenis ruqyah syar'iyah, antara lain:

a. Ruqyah dengan Doa

Jenis ruqyah syar'iyah dengan doa diangkat dari kisah Rasulullah SAW, di waktu sakit, dimana Malaikat Jibril AS bertanya, apakah engkau sakit wahai Muhammad SAW?, beliau menjawab “benar, saya lagi sakit”, lalu Malaikat Jibril AS meruqyah Rasulullah

Menurut Ibnu Abdil Barr, di dalam hadits ini terkandung dalil yang jelas bahwa sifat-sifat Allah SWT bukan makhluk, dan bahwa ruqyah dapat menolak bala, serta Allah SWT menghilangkannya dengannya. Ia merupakan pengobatan penyakit yang baik, karena bersumberkan dari Kalamullah.¹²

¹² Kamil, *Skripsi Efektivitas Terapi Ruqyah Syar'iyah dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan (Study Terhadap Pasien Klinik Ibnu Sina Palembang)* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016), hlm. 39

b. Ruqyah dengan Membaca Al-Fatihah dengan Mengumpulkan Air Liur dan Meludahkannya

Dari Kharijah Bin Ash-Shalt dari pamannya, bahwa ia pernah lewat di sebuah kaum, maka mereka mendatanginya dan mengatakan, sesungguhnya kamu datang dari sisi Rasulullah SAW, maka ruqyahkan laki-laki ini untuk kami. Lalu mereka membawakannya seorang laki-laki gila dengan dibelenggu di riwayat yang lain, gila dirantai dengan besi, maka dia meruqyahnya dengan Al-Qur'an selama tiga hari, pagi dan sore. Setiap kali menyelesaikannya, lelaki gila itu mengumpulkan air liurnya kemudian meludah, maka selepas dari itu seolah-olah lelaki gila itu dilepas dari kekangan penyakit gila".¹³

بِسْمِ اللَّهِ تَرْتِيهِ أَرْضِنَا, بِرِيقَةٍ بَعْضِنَا لِيُشْفِيَ بِهِ سَقِيمُنَا, بِإِذْنِ رَبِّنَا
(رواه البخاري و مسلم)

Artinya: Dengan menyebut nama Allah, ini tanah negeri kami, dengan air liur sebagian kami, supaya sembuh orang sakit kami, dengan izin Rabb kami". (Hadis Riwayat Al-Bukhori).¹⁴

Menurut Ibnu Hajar dalam kitab *Fath al-Bari*, dia berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "dengan air liur sebahagian kami" ini menunjukkan bahwa beliau sedikit meludah ketika meruqyah.¹⁵

¹³ *Ibid*, hlm. 139

¹⁴ Al-Bukhari, al-Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992), hlm. 1454.

¹⁵ KH, Adib Bishri Mustofa, *Terjemahan Sohih Muslim*, (Semarang: As-Syifa,) hlm. 50.

c. Membaca Alquran Pada Air atau Menuliskannya Pada Sesuatu dan Diletakkan Air Kemudian Meminumnya atau Mandi Dengannya.

Abdullah Bin Ahmad berkata: Aku melihat bapakku menulis bacaan-bacaan perlindungan kepada Allah SWT untuk orang yang sakit botak dan demam bagi keluarga dan kerabatnya, serta menuliskan untuk perempuan yang sulit melahirkan pada cangkir atau sesuatu yang lembut dengan bacaan doa-doa, hanya saja dia melakukannya setelah terjadinya penyakit. Serta aku pernah melihatnya membacakan doa-doa perlindungan kepada Allah SWT di air lalu dia minumkan kepada orang yang sakit serta dituangkan di atas kepala.¹⁶

Peruqyah (perawat) menganjurkan pada pasiennya untuk senantiasa membaca zikir al-Ma'thurat yang bisa membentengi mereka dari pengaruh Jin dan Setan. Dan aspek dakwah yang kedua inilah yang akan mengurangkan atau menjauhi masyarakat dari pengobatan lewat paranormal atau dukun yang bertentangan dengan syariat Islam.

4. Manfaat Pengobatan Ruqyah Syar'iyah

Terdapat tiga manfaat pengobatan dengan menggunakan Ruqyah Syar'iyah sebagaimana dinyatakan oleh Perdana Akhmad dalam bukunya yang berjudul *Quranic Healing Teknologi Penyembuhan Qur'ani* yaitu:¹⁷

¹⁶*Ibid*, hlm. 143

¹⁷ Perdana Akhmad, *Quranic Healing Technology (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014), hlm. 4

- a. Ruqyah Syar'iyah dapat membantu memberikan jalan keluar yang Islami kepada orang-orang yang sedang mengalami permasalahan hidup, baik berupa penyakit alamiah maupun penyakit akibat sihir agar terhindar dan terlepas dari tipu daya Jin dan Setan.
- b. Mengajak orang-orang yang belum mengetahui jalan syariat agar menyelesaikan masalahnya secara cerdas dengan kembali kepada Alquran dan dapat melindunginya dari hal-hal negatif yang mengancam.
- c. Menyelesaikan masalah dengan tidak menimbulkan masalah baru, berupa fitnah yang menimpa hati, fitnah syahwat dan syubhat, fitnah kesalahan dan kesesatan, fitnah maksiat dan bid'ah, fitnah kezaliman dan kebodohan yang mengakibatkan rusaknya ilmu, pandangan, pengetahuan dan keyakinan kepada Allah SWT.¹⁸

Seluruh peruyyah mengakui bahwa bacaan ruqyah yang berisikan ayat-ayat Alquran dan doa-doa dari Rasulullah SAW menjadikan hati tenteram dan tenang karena ia merupakan bacaan zikir sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah al-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

¹⁸ *Ibid*, hlm. 6

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram¹⁹.

C. Al-Nafs (Jiwa)

1. Pengertian *Al-Nafs* (Jiwa)

Manusia adalah makhluk sempurna yang keberadaannya menjadi tanda tanya besar bagi berbagai kalangan, terutama para ilmuwan dan filosof. Hampir semua kalangan tidak ingin mengabaikan fenomena besar dari penciptaan tersebut. Jasad, akal, indera ruh dan *nafs* (diri) yaitu komponen utama manusia yang paling sering dibahas dalam kajian keilmuan. Penelitian ilmiah hingga saat ini hanya mampu mengetahui unsur-unsur fisik yang ada pada manusia. Namun unsur dibalik fisik terutama *nafs* masih menjadi misterius dan perdebatan yang panjang dikalangan ilmuwan dan para filosof. Karena kebenaran tentang hal tersebut masih sulit dibuktikan secara jelas.

Nafs (jiwa) ditinjau dari segi bahasa, berasal dari bahasa Arab, *Nafsun* (kata *mufrad*) jama'nya, *anfus* atau *Nufusun* dapat diartikkan sebagai ruh, nyawa, tubuh dari seseorang, darah, niat, orang dan kehendak.² Dalam bahasa Inggris ***Psycho*** diartikan jiwa atau mental jiwa.³ Menurut bahasa Indonesia jiwa adalah: roh manusia

¹⁹ Al-Quran Terjemahan.. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), hlm.247

yang ada di tubuh dan menyebabkan hidup, atau seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran angan-angan dan sebagainya.²⁰

Secara istilah, kata jiwa dapat merujuk pada beberapa pandangan ulama dan filosof muslim. Para filosof muslim-terutama al-Kindi, al-Farabi dan Ibn Sina umumnya sepakat mendefinisikan bahwa jiwa adalah “*kesempurnaan awal bagi fisik yang bersifat alamiah, mekanistik dan memiliki kehidupan yang energik.*” Secara lebih rinci, yang dimaksudkan ‘kesempurnaan awal bagi fisik yang bersifat alamiah’ adalah bahwa manusia dikatakan menjadi sempurna ketika menjadi makhluk yang bertindak. Sebab jiwa merupakan kesempurnaan pertama bagi fisik alamiah dan bukan bagi fisik material. Kemudian makna ‘mekanistik’ adalah bahwa badan menjalankan fungsinya melalui perantara alat-alat, yaitu anggota tubuhnya yang bermacam-macam. Sedangkan makna ‘memiliki kehidupan yang energik’ adalah bahwa di dalam dirinya terkandung kesiapan hidup dan persiapan untuk menerima jiwa.²¹

2. Istilah Jiwa di dalam Alquran

Al-Qur’an menyebut *nafs* dengan berbagai kata jadinya dan pengulangannya sebanyak 303 kali. *Nafs* yang mengandung kata jiwa di sebut dalam al-Qur’an sebagai ruh, *fithrah*, *qalb*, *fu`ad*, *aql* dan *bashirah*, yang kesemuanya ini lalu menjadi sub sistem dan komponen tersendiri dari *nafs*. Interaksi dari semua sub

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1990), hlm. 364

²¹ Mahmud Qasim, *Fi an-Nafs wa al-‘Aql li Falasifah al-‘Ighriq wa al-Islam*, cet. IV (Kairo: Maktabah al-Injilu al-Mishriyah, 1969), 73-74.

sistem ini lalu diikat dengan perasaan dan pikiran sehingga *nafs* menjadi satu kesatuan yang menjadi penggerak tingkah laku²².

Hal ini tidak jauh berbeda dengan makna *nafs* dalam al-Qur'an:

a. Totalitas Manusia surat al-Maidah ayat 32, yaitu:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي
الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا
وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلْنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ
لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnyadan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.²³

b. Penggerak Tingkah Laku Surat Ar-Rad ayat 11

لَهُمْ مَّعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَ لَهُ ۗ مِنَ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

²² M. Priyatna, *Konsep Pendidikan Jiwa (Nafs) Menurut Al-Quran dan Hadis, Edukasi Islami* (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 03, Januari 2014), hlm. 520

²³ Al-Quran Terjemahan.. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), hlm.113

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁴

Beberapa ayat menyebutkan kata *al-nafs* dengan arti ruh, yang berkaitan langsung dengan jasad manusia sebagai komponen fisik manusia. pada aspek ini kata *al-ruh* dengan *al-nafs* memiliki kedekatan makna, *al-nafs* berarti bernafas dan *al-ruh* yang jika di jamakkan, *al-arwah*, adalah penentu hidup atau matinya manusia. Dalam bahasa keseharian, jika ia tidak bernafas lagi maka ruhnya sudah tiada. Sebab itu pertanyaan apakah ruh dan jiwa sama atau berbeda? Ibn al-Qayyim al-Jauziyah lebih cenderung memilih pendapat yang mengatakan bahwa perbedaan ruh dan jiwa adalah perbedaan sifat, bukan zat²⁵.

Jiwa juga punya gerak, sebab itu manusia jika ia tidur jiwanya bisa keluar dari jasad dan melayang-layang, tetapi ruhnya tetap ada dan mengatur pola *tanaffus*-nya (keluar masuknya nafas), tetapi ia tidak sadar karena jiwanya sedang di luar jasad, dan akan datang kembali ke dalam jasad dengan kecepatan yang tak terbahasakan jika Allah menghendaknya kembali seperti di dalam Alquran surat Az-Zumar ayat 42, yaitu:

²⁴ ibid, Hlm.250

²⁵ St. Rahmatiah, *Pemikiran tentang Jiwa (Al-Nafs) dalam Filsafat Islam*, (Jurnal Sulesana Volume 11 Nomor 2 Tahun 2017), hlm.38

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا
الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ



Artinya: Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; Maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.²⁶

3. Metode-metode Pendidikan Jiwa

Diantara metode-metode mendidik jiwa adalah sebagai berikut:²⁷

a. Takut kepada Allah dan Menahan Jiwa dari maksiat

Jiwa menahan dari nafsu adalah titik inti dalam lingkup ketaatan. Hawa nafsu menstimulasi dengan kuat kepada hal-hal yang melampaui batas (*thugyaan*), dan setiap yang melanggar ketentuan-ketentuan Allah serta kepada maksiat. Ia juga adalah dasar ujian, sebab munculnya kejahatan, dan manusia jarang melakukan kesalahan kecuali berasal dari hawa nafsu. Kebodohan mudah diobati, tetapi hawa nafsu adalah penyakit yang membutuhkan jihad dan kesungguhan yang lama untuk mengobatinya.

²⁶ Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah, Hlm.463

²⁷ M. Priyatna, *Konsep Pendidikan Jiwa (Nafs) Menurut Al-Quran dan Hadis, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 03, Jauari 2014, hlm. 520

b. Membentuk Jiwa yang Sabar

Menjadikan jiwa sabar adalah termasuk metode utama pendidikan jiwa. Karena dengan melawan dan mengekang jiwa dari yang disukai hawa nafsu dan buang-buang waktu adalah obat yang ampuh untuk meningkatkan derajat jiwanya dari tingkatan jiwa "*lawaamah*" (yang menyesal), sampai pada tingkatan jiwa "*muthmainnah*" (yang tenang).

c. Menjaga dari Sifat Kikir

kikir termasuk sifat jiwa utama, yaitu jiwa yang menahan pemiliknya dari segala yang mendekatkan kepada Allah swt dan yang mengantarkannya ke surga. Sesungguhnya Allah ta'ala tidak mungkin memberi taufik kepada jiwa ini untuk bisa mendidik jiwanya dengan tanpa takwa kepada-Nya dan mengembalikan urusannya kepada-Nya.

d. Tawakkal

Para ulama berbeda pendapat mengenai makna tawakal. Namun, pendapat mereka semua bermakna menyerahkan segala sesuatu kepada Allah ta'ala dan dengan keyakinan atas kekuasaan-Nya dapat memenuhinya, juga dengan menampakkan sebab-sebab untuk mendapatkan sesuatu yang dimaksud (ikhtiar), serta melepaskan diri dari bergantung pada sebab-sebab itu, dan bergantung pada yang menjadikan sebab-sebab itu, Dialah Allah.

e. Introspeksi Diri

Introspeksi diri bermacam macam, diantaranya introspeksi yang terputus-putus, yang datang antara waktu-waktu yang berjauhan atau dilakukan setelah kesalahan itu lama dilakukan. Diantaranya juga terlaksana setelah melakukan kesalahan besar, dan diantaranya introspeksi atas kesalahan kecil. Inilah introspeksi yang paling utama, dimana manusia mengintrospeksi jiwanya atas setiap kesalahan yang dilakukannya. Inilah jiwa yang menyesal (*lawwammah*) yang dijadikan sumpah oleh Allah SWT.

f. Berlatih untuk Tadabbur

Al Qur'an tidak mungkin memberi pengaruh pada pembacanya, kecuali dengan mentadaburi ayat-ayat yang mulia yang terdapat di dalamnya. Tidak diragukan lagi bahwa Kitabullah ta'ala adalah pusat untuk penyucian jiwa. Dan tadabur menjadi salah satu usaha untuk menyucikan jiwa.

g. Pengendalian Jiwa

Terkadang, jiwa menerima untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan akhirat, seperti membaca al-Qur'an, shalat tahaju, zikir, membaca, menulis atau menambah kebaikan dan amal-amal baik lain yang semisal. Juga terkadang menolak untuk melakukan semuanya. Karena itu, bagi orang yang berakal harus bersemangat menggunakannya saat jiwa menerima untuk melakukan kebaikan dengan sebaik-baiknya, agar tidak kehilangan kesempatan ketika jiwanya menolak untuk melakukan amal-amal kebaikan.

h. Persaudaraan

Menjalin, membina dan menjaga persaudaraan atau ukhuwah termasuk metode utama dalam mendidik jiwa.

i. Do'a

Doa termasuk metode utama yang dapat menyucikan jiwa

D. Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia. Gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun dengan mental.

Faktor utama yang menjadi sebab terjadinya anggapan gangguan jiwa antara lain adalah sebagai berikut:

1. Adanya miskonsepsi mengenai gangguan jiwa karenanya kurangnya pemahaman mengenai gangguan jiwa, sehingga muncul anggapan bahwa gangguan jiwa identik dengan 'gila'
2. Adanya prediklesi secara psikologis sebagian masyarakat untuk percaya pada hal-hal gaib, sehingga ada asumsi bahwa gangguan jiwa disebabkan oleh hal-hal yang bersifat supranatural, seperti makhluk halus, setan, roh jahat, atau akibat terkena pengaruh sihir.²⁸

²⁸ Suhaimi, *Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Kesehatan Mental Islam*, Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 4, Desember 2015: 197-205, Hlm. 201

Akibat predileksi tersebut, gangguan jiwa dianggap bukanlah urusan medis. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stigmatisasi terhadap gangguan jiwa, menjabarkan dua teori untuk menelusuri lebih dalam mengenai latar belakang timbulnya stigma tersebut.

1. Teori Demonologi

Teori demonologi menyebutkan bahwa gangguan jiwa disebabkan oleh unsur-unsur gaib seperti setan, roh jahat, atau sebagai hasil perbuatan dukun jahat. Menurut Kartini Kartono di dalam teori demonologi ada dua tipe gangguan jiwa. Pertama, tipe gangguan jiwa yang jahat, yakni gangguan jiwa yang dianggap berbahaya, bisa merugikan dan membunuh orang lain. Kedua, tipe gangguan jiwa yang baik. Di dalam tipe ini gejala epilepsi (ayan) dianggap sebagai 'penyakit suci' dan karena anggapan ini pula beberapa di antara bekas penderita ayatan ini diperkenankan memberikan pengobatan kepada pasien-pasien melalui doa-doa, sembahyang dan penebusan dosa.²⁹

Teori demonologi ini merupakan landasan yang digunakan untuk menjelaskan sebab terjadinya abnormalitas pada pola perilaku manusia yang dikaitkan dengan pengaruh supranatural atau hal-hal gaib atau yang dikenal dengan model demonologi (demonological model).

²⁹ Kartono, Kartini dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, cet. VI, Bandung: Mandar Maju, 1989

b. Teori Labelling

Teori labelling ini pada prinsipnya menyatakan dua hal. Pertama, orang berperilaku normal atau tidak normal, menyimpang atau tidak menyimpang, tergantung pada bagaimana orang lain (orangtua, keluarga, masyarakat) menilainya. Penilaian itu ditentukan oleh kategorisasi yang sudah melekat pada pemikiran orang lain tersebut. Segala sesuatu yang dianggap tidak termasuk ke dalam kategori-kategori yang sudah dianggap baku oleh masyarakat (dinamakan: residual) otomatis akan dianggap menyimpang. Karena itulah orang bisa dianggap sakit jiwa hanya karena berbaju atau bertindak “aneh” pada suatu tempat atau masa tertentu. Kedua, penilaian itu berubah dari waktu ke waktu, sehingga orang yang hari ini dinyatakan sakit bisa dinyatakan sehat (dengan gejala yang sama) beberapa tahun kemudian, atau sebaliknya.

Para ahli teori sosial-budaya juga berpendapat bahwa apabila labelling (sebutan) “penyakit mental” digunakan, maka sulit sekali menghilangkannya. Labelling juga mempengaruhi pada bagaimana orang lain memberikan respon ke pada orang itu. Dengan sebutan “sakit mental” maka orang lain memberikan stigmatisasi dan degradasi sosial kepada orang itu.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hal yang penting karena akan menjadi acuan dasar dan sebagai perbedaan terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Kajian terdahulu ini peneliti ambil dari buku dan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Therapi Agama Sebagai Upaya Penyembuhan Psiko Pada Pasien Dirumah Sakit Jiwa Medan sudah pernah dilakukan Linda Sofia, Nim. 120202703, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2006. Perbedaan dengan kajian yang dilakukan oleh penulis sebenarnya tidaklah banyak bedanya. Penulis meneliti metode ruqyah dalam mengatasi pasien gangguan kejiwaan di yayasan Islam Terengganu Malaysia manakala kajian yang dijalankan oleh Linda Sofia Terapi agama di rumah Sakit Jiwa Medan.³⁰
2. Respon Masyarakat terhadap Model Pengobatan Rasulullah Di Kampung Tok Matang Negeri Kelantan Malaysia yang ditulis oleh Mohd Nasrun Bin Mamat jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam skripsi tersebut ditekankan pada pengobatan dalam Islam yang diterapkan Rasulullah sebagai penawar segala jenis penyakit. Dengan demikian dapat dilihat keterpaciannya. selain itu juga segala

³⁰ Abdullah Zakaria bin Ghazali, *Tokoh Terengganu, Pentadbiran dan Perjuangan, Persatuan Muzium Malaysia*, (Kuala Lumpur, 1998), hlm. 56

prinsip pengobatan, jenis pengobatan serta metode pengobatan Rasulullah yang dapat dilihat dari perubahan pemahaman, sikap dan perilaku pasien amat memuaskan. Karena segala pelaksanaan program yang dilakukan dapat diterima baik oleh pasien.

Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah Penelitian ini menggunakan metode ruqyah pada pasien gangguan kejiwaan seperti gangguan terhadap hal-hal ghaib sedangkan penelitian terdahulu tersebut melaksanakan terapi agama pada pasien sakit jiwa.

Dari kajian penelitian terdahulu di atas, belum ada pembahasan mengenai penelitian ini dari hal tersebut, penelitian mencoba untuk melakukan penelitian bagaimana metode ruqyah dalam mengatasi pasien gangguan kejiwaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Islam Terengganu yang beralamat: Batu 4 ½ Kg Binjai Jalan Air Putih 24000 Cukai Kemaman Malaysia pada bulan April 2019 sampai dengan bulan Juni 2019.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara kerja untuk memahami objek penelitian dalam rangka menemukan, menguji suatu kebenaran atau pengetahuan. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya³¹. Contohnya dapat berupa penelitian kehidupan, riwayat, dan perilaku sosial, disamping itu juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan timbal balik.

C. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data penelitian ini, maka dibutuhkan informan penelitian. Informan dari penelitian ini yang berhubungan dengan penelitian, yaitu:

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 41

No	Nama	Jabatan	Alasan Memilih sebagai Informan
1	Zolkipli Yaacob	Pimpinan Yayasan	Beliau bertanggungjawab dalam segala hal dan memberi arahan dalam mengelola Yayasan Islam
2	Abdullah bin Ismail	Ustad Peruqyah	Beliau yang bertanggungjawab dalam mengobati pasien yang mengalami gangguan kejiwaan
3	Hassan Al Idrus	Ustad Peruqyah	Beliau yang bertanggungjawab dalam mengobati pasien yang mengalami gangguan kejiwaan
4	Wan Ruslin	Pasien	Beliau adalah pasien yang mengalami gangguan kejiwaan
5	Elfiq	Pasien	Beliau adalah pasien yang mengalami gangguan kejiwaan

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder.³²

³² Wiratna Sujarwani, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm 100

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang berasal dari sumbernya, diperoleh dari informan yaitu tiga orang diantaranya pimpinan yayasan dan Ustaz yang melakukan ruqyah

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat secara tidak langsung seperti dokumen-dokumen dan catatan yang diambil peneliti sebagai *literature*, buku-buku maupun internet yang berhubungan dengan masalah ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka penulis akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara Tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun melalui media telekomunikasi antara wawancara dengan orang yang diwawancarai.³³

Wawancara yang dimaksud disini adalah dengan melakukan pertanyaan kepada subjek penelitian mengenai metode ruqyah dalam mengatasi pasien gangguan

³³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 42

kejiwaan, kegiatan yang dilakukan dalam proses metode ruqyah, dan hambatan yang dialami dalam proses ruqyah.

Penulis mengadakan wawancara mendalam tidak terstruktur yang mana dilakukan wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Wawancara tidak terstruktur adalah sebuah model pilihan jika pewawancara tidak mengetahui tentang apa yang tidak diketahuinya dan oleh karena itu harus berpedoman pada responden untuk menceritakan kepada mereka. Dalam wawancara tidak terstruktur, format tidak distandarisasikan, dan pewawancara tidak mencari respons normatif. Akan tetapi masalah yang diminati diharapkan timbul dari reaksi responden pada masalah yang luas yang dimunculkan oleh peneliti.³⁴

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Penulis memilih untuk melakukan observasi non partisipan, yaitu tentang bagaimana metode ruqyah dalam mengatasi gangguan kejiwaan di Yayasan Islam Negeri Terengganu yang beralamat : Batu 4 ½ , Kg Binjai Jalan Air Putih 24000 Cukai Kemaman Terengganu Malaysia. Observasi non partisipan adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara

³⁴*Ibid*, hlm. 43.

terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.³⁵

3. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui peninggalan tertulis berupa arsip buku tentang pendapat dan sejenisnya, yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi berupa foto-foto, dokumen-dokumen yang peneliti peroleh dari hasil observasi di Yayasan Islam Terengganu Malaysia.³⁶

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan desain penelitian ini yaitu kualitatif, maka dianalisis juga dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam meneliti. Menurut Miles dan Hibermen, Bogdan dan Bike ada tiga tahapan analisis dengan menggunakan metode kualitatif.³⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 43

³⁶ *Ibid*, hlm. 30.

³⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka, 2008), hlm. 209

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam analisis data, maka proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan sejawat untuk menguji kebenarannya. Kekokohnya dan kecocokannya yakni berupa validitasnya. Maka dari itu data yang telah diperoleh dari catatan-catatan lapangan dan informasi yang telah ditentukan, diuji kembali dengan menanyakan kembali pertanyaan yang sama diakhir penelitian dan melakukan wawancara dengan responden. Dalam tahap untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.³⁸

G. Provinsi Terengganu Kemaman Terletaknya Yayasan Terengganu

Dari sudut geografi, Negeri Terengganu Darul Iman adalah sebuah negeri yang terletak di Pantai Timur Semenanjung Malaysia. Ia terletak diantara garis bujur 102.25 dengan 103.50 dan garis lintang 4 hingga 5.50. Di bagian Selatan dan Barat Daya pula bersebelahan dengan Pahang. Luas Negeri Terengganu sekarang kira-kira 1,295,638.3 hektar/ 1,295,512.1 hektar. Jalur pantainya mengarah sejauh 225 kilometer dari Utara (Besut) ke selatan (Kemaman). Sebelum tahun 1947 terdapat sembilan daerah di dalam Negeri Terengganu yaitu: Kuala Terengganu, Kemaman,

³⁸*Ibid*, hlm 209.

Kemasik, Paka, Dungun, Marang, Hulu Terengganu, Besut dan Setiu. Kemudian daerah dalam Negeri Terengganu dikurangi menjadi enam: Kuala Terengganu, Kemaman, Dungun, Marang, Hulu Terengganu dan Besut. Kemudian pada 1 Januari 1985, sebuah daerah baru yaitu Setiu telah dibentuk dan menjadikannya daerah yang ketujuh di Negeri Terengganu. Dan seterusnya pada 18 September 2014, Kuala Nerus pula dibentuk dan menjadikan ia daerah yang kedelapan. Tiap-tiap daerah ini dipimpin oleh Pegawai Daerah. Luas daerah tersebut adalah: Kuala Terengganu 60,654.3 hektar; Kemaman, 253,559.9 hektar; Dungun, 273,503.1 hektar; Marang, 66,654.3 hektar; Hulu Terengganu, 387,463.6 hektar, Setiu, 130,436.3 dan Besut, 123,367.8 hektar.

Dari sudut ekonomi Terengganu pula, kegiatan utama negeri ini ialah perikanan yang merupakan kegiatan tradisi rakyat Terengganu disebabkan letaknya yang berdekatan dengan Laut China Selatan. Walaupun begitu, semenjak bertemunya petroleum, sumber minyak merupakan penyumbang terbesar pada hasil pendapatan Negeri Terengganu. Ekonomi Negeri Terengganu sekarang ini semakin berkembang. Tahap kemiskinan di Terengganu juga telah banyak berkurang. Wisatawan asing yang berkunjung ke Terengganu juga semakin bertambah.

Sejauh ini tidak dapat dipastikan tahun dari mana kedatangan Islam ke Terengganu. Namun, pada Batu Bersurat Piagam Terengganu tercatat tahun Hijrah 702, bersamaan 1303. Tahun ini telah disetujui dan tercatat di Batu Bersurat dan bukan berarti Islam berawal di Terengganu pada tahun tersebut. Dengan demikian Agama Islam telah ada di Terengganu sebelum tahun 1303. Perkembangan Islam di

Terengganu sebelum tahun tersebut membolehkan penulis Batu Bersurat menulis Melayu Jawi dan golongan tertentu di Terengganu boleh membaca Melayu Jawi. Satu masalah yang menarik di sini, Terengganu adalah negeri pertama di Malaysia memutuskan undang-undang Islam. Itu bukti pada abadke-16, Sharif Muhammad Al-Baghdadi sudah berada di Kuala Berang. Kehadiran beliau ini sudah pasti ada kaitan dengan Agama Islam dan perdagangan. Beliau meninggal dunia di Batu Belah, Kuala Berang. Keturunan beliau, Syeikh Abdul Malik bin Abdullah (dikenal sebagai Tok Pulau Manis) meneruskan kegiatan keagamaan di Terengganu. Setelah kira-kira 10 tahun menuntut di Mekah dan Madinah, disekitar tahun 1690 Abdul Malik pulang ke Terengganu dan mengajar agama.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Metode Ruqyah dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia

Ruqyah dalam prakteknya dapat dimaknai secara operasional adalah suatu upaya penyembuhan yang dilakukan seorang muslim dengan memohon kepada Allah akan kesembuhan baik untuk dirinya sendiri atau orang lain dengan cara membaca ayat-ayat Alquran.³⁹ Gangguan jiwa merupakan sebuah fenomena yang sudah terjadi bahkan sejak nabi Muhammad Saw. Dewasa ini pun fenomena gangguan jiwa masih saja terjadi disekitar lingkungan masyarakat bukan hanya masyarakat tradisional tetapi juga terjadi pada masyarakat modern. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peristiwa gangguan jiwa diberbagai tempat misalnya di sekolah, perkantoran, pabrik, bahkan tempat hiburan sekalipun.

Menurut Pimpinan Yayasan Islam Terengganu Ustad Zolkipli Yaacob Fenomena gangguan jiwa sendiri sebenarnya tidak semuanya terjadi karena gangguan makhluk halus atau jin. Meskipun sesungguhnya ia meyakini sebagian besar kasus gangguan jiwa terjadi karena adanya gangguan makhluk halus namun dia juga tidak menutup peluang bahwa gangguan jiwa bisa terjadi karena depresi mental.⁴⁰

³⁹ Sya'roni, Khusnul Khatimah, *Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental*, JIGC Volume 2 Nomor 1 Juni 2018 (79-93), UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, Hlm.83

⁴⁰ Hasil Wawancara Bersama Ustad Zolkipli Yaacob (Pimpinan Yayasan Islam Terengganu Malaysia), Hari Senin, Tanggal, 20.5. 2019, Jam 10.00 AM

Menurut Ustad Abdullah bin Ismail berbagai macam pasien yang melakukan terapi ruqyah dengan latar belakang penyakit yang berbeda-beda, namun mereka mempunyai satu tujuan, yaitu ingin sembuh dari penyakitnya dan ingin menenangkan hati. Semua penyakit fisik maupun non fisik, medis maupun non medis bisa diruqyah karena pada hakekatnya yang menyembuhkan segala jenis penyakit adalah Allah SWT. Dalam pengobatan menggunakan metode ruqyah, kita berdoa kepada Allah SWT untuk kesembuhan penyakit yang kita rasakan.⁴¹

Metode Ruqyah Syar'iyah yang digunakan oleh ustad peruqyah yaitu ustad Abdullah bin Ismail dan ustad Hassan Al Idrus yaitu Secara universal memiliki dua tahapan yang menjadi dasar untuk melakukan proses penyembuhan terhadap pasien yang akan di ruqyah. Yang pertama metode air dan yang kedua metode sentuhan.

1. Metode Air

Air memiliki peranan untuk membantu tubuh dalam menyerap nutrisi. Menurut penelitian molekul yang terdapat dalam air sangat berpengaruh terhadap apa yang dibacakan oleh seseorang, jadi air putih sangat berpengaruh dalam pengobatan. Jika kita membacakan ayat suci alquran maka molekul air yang terbentuk baik, dan sebaliknya. Maka untuk mengatasi gangguan kejiwaan dengan menggunakan metode air.

⁴¹ Hasil Wawancara Bersama Ustad Abdullah bin Ismail (Ustad Peruqyah Yayasan Islam Terengganu Malaysia), Hari Senin, Tanggal, 20. 5. 2019, Jam 10.30 AM

Menurut Ustad Hassan Al Idrus langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode air yaitu⁴²:

- a. Siapkan air minum, dekatkan ke mulut sambil memasukkan jari telunjuk tangan kanan ke air. (untuk menghindari masuknya nafas ke dalam air minum karena itu dilarang.)
- b. Bacakan al-fatihah (7x)
- c. Ayat kursi (3x)
- d. Al-kafirun (3x)
- e. Al-ikhlas (3x)
- f. An-nas (3x)
- g. Al-zalzalalah (3x)
- h. Ayat pembatal sihir (al-baqaroh ayat 102, al-a'raf ayat 117-122, yunus ayat 80-82, dan surah Thaha ayat 69-70) jika teridentifikasi gangguan sihir.

2. Metode Sentuhan

Penyakit yang berhubungan dengan jiwa yang tidak terlihat oleh mata dan berhubungan dengan ketenangan hati dan jiwa, maka obatnya pun yang berhubungan dengan ketenangan hati dan jiwa. Misalnya lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan salah satu metode penyembuhan secara Islam yang berhubungan dengan hati dan jiwa adalah dengan Al-qur'an. Dalam penyembuhan gangguan psikis ini dapat

⁴² Hasil Wawancara Bersama Ustad Hassan Al Idrus (Ustad Peruyah Yayasan Islam Terengganu Malaysia), Hari Senin, Tanggal, 20. 5. 2019, Jam 10.40 AM

dilakukan dengan terapi menggunakan Alquran dan sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, salah satunya dengan metode ruqyah syar'iyah.

Metode ruqyah syar'iyah yang dilakukan oleh Yayasan Islam Terengganu Malaysia yaitu dengan metode sentuhan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam ruqyah dengan teknik sentuhan adalah membangun kekuatan niat dan keyakinan, memohon pertolongan Allah sebagai Sang Maha Perkasa dan Sang Maha Penyembuh.

Metode sentuhan yang dilakukan menurut Ustad Peruyah yaitu Ustad Abdullah bin Ismail dan Ustad Hassan Al Idrus, yaitu:

a. Metode Pertama

Melakukan gerakan yakni, telapak tangan kanan diletakkan kebagian dada, sementara telapak tangan kiri diletakkan pada dada perut mendekati ulu hati kemudian diputar Bersamaan dengan itu dibacakan surat alfatihah, surat al-ikhlas, surat al-falaq, surat an-nas, dan ayat kursi. Dari setiap akhir pembacaan surat gerakan yang dilakukan adalah kedua tangan tersebut seolah-olah menarik energi negatif dan gangguan jin dari dalam tubuh dan dikeluarkan melalui mulut pasien. Gerakan dan bacaan itu, harus disertai keyakinan bahwa apa yang dilakukan dengan gerakan tersebut, benar-benar mampu mengeluarkan energi negatif dan gangguan jin dari dalam tubuh. Identifikasi yang dilakukan kemudian adalah melihat gejala yang timbul dari metode tahap pertama. Ketika klien memunculkan gejala muntah, maka metode itu terus diulang-ulang untuk mengeluarkan energi negatif dan gangguan jin dari

dalam tubuh pasien. Apabila tidak terjadi gejala apapun yang harus dilakukan oleh peruyah melanjutkan ke metode kedua kepada pasien.

b. Metode Kedua

Apabila metode pertama dirasa belum maksimal dalam proses penyembuhan, maka hal yang dilakukan adalah ke metode yang kedua. Metode kedua menitik beratkan pada titik belakang dada. Dalam konteks ruqyah dipahami sebagai tempat persembunyian energi negatif. Energi negatif dapat dipahami dalam dua hal. Yang pertama berupa gangguan jin yang kedua energi negatif yang berimplementasi dalam wujud sifat-sifat buruk. Seperti Gerakan memberikan tekanan ringan pada belakang dada, ini bermaksud memberikan tekanan pada dua titik, yaitu titik hati dan titik jantung. Untuk titik hati menjadi tempat persembunyian energi negatif yang ditimbulkan dari pola makan serta pola hidup yang kurang teratur. Semisal terlalu banyak kandungan zat-zat berbahaya dari makanan cepat saji, makanan instan, kadar kolestrol, kadar gula yang terlalu tinggi dan lain sebagainya. Sedangkan pada titik jantung tempat persembunyian energi negatif seperti sifat-sifat buruk berupa marah, iri, dengki, sombong, ujub, dan lain sebagainya. Dari sifat-sifat tersebut menjadi potensi besar masuknya gangguan jin ke dalam tubuh seseorang. Oleh karenanya tidak mengherankan jika gangguan tersebut bisa membuat seseorang sampai merasakan kesakitan yang teramat sangat. Maka menjadi sebuah keharusan bagi peruyah untuk menerapkan metode ini sebagai sebuah jalan keluar dari ikhtiar penyembuhan. Langkah-langkahnya adalah titik spot hati ditekan dengan dua jari tangan kiri, titik spot jantung ditekan dengan dua jari tangan kanan (keduanya ini

dilakukan oleh klien ruqyah). Keduanya kemudian diputar-putar secara bersamaan sembari membaca istighfar dalam hati (bagi klien). Sedangkan bagi peruyah memberikan sugesti berupa penguatan untuk mengendalikan diri guna melawan gangguan jin yang bersemayam dalam dua titik spot tersebut. Hal ini ditujukan untuk memberi guncangan energi negatif yang bersemayam di seluruh tubuh. Efek yang ditimbulkan biasanya berupa gejala panas di sekitar titik yang diputar dan rasa mual yang menyebabkan muntah. Ketika keluar efek tersebut maka metode kedua dianggap cukup dan hanya tinggal meneruskan sampai tuntas. Apabila efek seperti ini tidak keluar maka metode ketiga harus dilakukan.

c. Metode Ketiga

Metode ketiga dilakukan ketika metode kedua dirasa belum maksimal dalam upaya proses penyembuhan. Penyebabnya bisa beragam bisa jadi gangguan jin yang ada di dalam tubuh klien terlalu kuat atau gangguan jin tersebut telah mengakar cukup lama dalam tubuh pasien. Sehingga tingkat metode ketiga merupakan hirarki yang lebih tinggi dari metode sebelumnya ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas penanganan. Metode ketiga ini sisi sugestifitas peruyah menjadi titik tumpu dalam upaya proses penyembuhan. Artinya semakin kuat mengatur sugesti dari seorang peruyah, maka efek yang ditimbulkan semakin kuat. Lebih dari itu lantunan ayat suci Alquran oleh peruyah posisinya cukup sentral sebagai dasar memperkuat proses penyembuhan. Secara aplikatif metode ketiga diwujudkan dalam gerakan peruyah yang lebih aktif. Gerakan tersebut dilakukan peruyah dalam wujud mengelus bagian belakang kepala pasien dari atas sampai ke leher, dilanjutkan dengan memukul-mukul

ringan bagian punggung pasien, sembari peruqyah membacakan ayat-ayat penjaga.

Diantaranya yang termasuk ayat penjaga:

- 1) Al-baqarah ayat 225
- 2) Al-an'am ayat 61
- 3) Hud ayat 57
- 4) Yusuf ayat 64
- 5) Ar-Ro'du ayat 11
- 6) Al-hijr ayat 9
- 7) Al hijr ayat 17
- 8) Al-anbiya' ayat 32
- 9) Ash-shofat ayat 7
- 10) Fushilat ayat 12
- 11) Saba' ayat 21
- 12) Asyurro ayat 6
- 13) Al-infithor ayat 10-12
- 14) Ath-thoriq ayat 4
- 15) Al-buruj ayat 12-22

Ayat-ayat ini bisa dibaca sambil memberikan sentuhan atau pijatan pada titik tertentu. Proses terus dilakukan sembari menunggu efek yang keluar dari tubuh pasien. Gejala yang keluar berupa mual, muntah, dan erangan kesakitan dari pasien. Terkadang pasien tidak hanya mengerang kesakitan tetapi juga mengigau seolah mengeluarkan kata-kata yang berasal dari gangguan jin dalam tubuhnya. Apabila efek

itu muncul, maka yang diperlakukan adalah meneruskannya sampai tuntas. Namun ketika efek yang diharapkan tidak ter jadi (masih belum maksimal) maka yang harus dilakukan adalah metode terakhir.

B. Kegiatan yang Dilakukan Dalam Proses Metode Ruqyah Oleh Yayasan Islam Terengganu Malaysia Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan

Orang yang sedang mengalami gangguan jiwa, apalagi sampai mengalami gangguan Psikosis sudah sewajarnya untuk kembali kepada ajaran Islam. ruqyah dengan menggunakan dasar pijakan dari nilai-nilai dan ajaran agama Islam, tidak hanya ditujukan untuk mengobati penyakit kejiwaan dalam kriteria mental psikologis-sosial, tetapi juga memberikan terapi kepada orang-orang yang “sakit” secara moral dan spiritual. Dengan demikian, ruqyah dengan cakupan yang lebih luas dapat mengantisipasi dan mengobati masalah gangguan jiwa manusia, baik dalam segi kejiwaan itu sendiri maupun segi moral-spiritual.

Dalam proses ruqyah kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi pasien gangguan kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia menurut ustad Hassan Al Idrus yaitu:

1. Membaca ayat suci Alquran
2. Zikir
3. Melakukan shalat malam
4. Berwudhu sebelum tidur

5. Bergaul dengan orang yang soleh

1 . Membaca Ayat Suci Alquran

Salah satu cara yang islami untuk mengobati orang yang tidak sehat kejiwaannya adalah dengan kembali pada Alquran dan hadits Rasulullah. Alquran merupakan sebuah kitab suci dan petunjuk yang diturunkan Allah sebagai sumber pertama dan utama ajaran Islam. Alquran berbicara rasio dan kesadaran manusia. Selain itu Alquran menunjukkan kepada manusia jalan terbaik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, aktualisasi diri pengembangan kepribadian dan mengantarkan pada jenjang kesempurnaan insani agar tercapai kebahagiaan dunia akhirat. Alquran memberikan kesempatan pada manusia untuk membersihkan diri dengan berbagai praktik ibadah, salah satunya adalah amalan membaca Alquran. Membaca Alquran merupakan cara cara pelegaian batin yang akan mengembalikan ketenangan jiwa pengamalnya hingga dapat sehat secara mental.

Hidup keagamaan akan memberikan kekuatan jiwa bagi seseorang untuk menghadapi krisis serta menimbulkan sikap rela menerima kenyataan. Membaca Alquran secara teratur dan selalu berdoa pada Allah sesungguhnya merupakan salah satu manifestasi kehidupan secara religius. Pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari termasuk di dalamnya membaca Alquran secara teratur dan berdoa kepada Allah *Azza wa jalla* dapat membentengi seseorang dari gangguan jiwa dan dapat pula mengembalikan kesehatan jiwa bagi orang yang gelisah dan cemas. Semakin dekat

dengan Tuhan akan semakin banyak ibadahnya, makan semakin tenteramlah jiwanya serta makin mampu ia menghadapi kekecewaan dan kesukaran hidup .⁴³

2. Zikir

Zikir merupakan suatu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat-Nya. karena dengan banyak melakukan dzikir akan menjadikan hati tenang, tenteram dan damai, serta tidak mudah digoyahkan oleh pengaruh lingkungan dan budaya global. Pada setiap individu terdapat kebutuhan dasar spiritual yang harus dipenuhinya.

Seperti yang tercantum pada surat Az Zumar ayat 23:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ
رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۚ

وَمَنْ يُضَلِّلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٢٣﴾

Artinya: Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.⁴⁴

Dzikir memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi ketegangan dan mendatangkan ketenangan jiwa. Setiap bacaan dzikir mengandung makna yang

⁴³Perdana Akhmad, *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental*, Jurnal Psikologi Islami, 1 (1) Juni (2005): 87-96

⁴⁴ Al-Quran Terjemahan. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), hlm.

sangat mendalam yang dapat mencegah timbulnya ketegangan. Setiap bacaan dzikir mengandung makna suatu pengakuan percaya dan yakin hanya kepada Allah swt. Individu yang memiliki spiritual yang tinggi memiliki keyakinan yang kuat hanya kepada Allah dan dengan keyakinan ini dapat menimbulkan kontrol yang kuat dan dapat mengarahkan individu ke arah yang positif.

Menurut Yurisaldi kalimat yang mengandung huruf jahr, seperti kalimat tauhid dan istighfar, dapat meningkatkan pembuangan karbondioksida dalam paru-paru.⁴⁵ Manfaat lainnya disebutkan oleh Rasulullah saw. “barangsiapa senantiasa beristighfar, niscaya Allah akan memberikan jalan keluar dari setiap kesulitan, memberikan kelapangan dari kesusahan dan memberi rezeki kepadanya dari arah yang tak disangka-sangka” (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah). Dari hadits tersebut dapat diambil pelajaran bahwa berdzikir terutama membaca istighfar memiliki keutamaan disisi Allah.

Dzikir secara bahasa berakar dari kata dzakara yang artinya mengingat, mengenang, memperhatikan, mengenal, mengerti dan mengambil pelajaran, dalam Alquran dimaksudkan dzikir Allah yang artinya mengingat Allah. Dzikir biasa dilakukan dengan merenung dan mengucapkan lafadz-lafadz Allah. Dzikir juga dapat dikatakan latihan spiritual untuk menghadirkan Allah dalam hati manusia dengan menyebut-nyebut namadan sifat Allah sambil mengenang keagungan Allah.

Dzikir yang sesungguhnya adalah melupakan semuanya kecuali Allah jadi selama proses dzikir manusia melupakan semua hal tentang urusan duniawi dan

⁴⁵Yurisaldi. (2010). *Berdzikir untuk Kesehatan Saraf*, Jakarta: Zaman.

hanya berfokus pada Allah. Dzikir pada umumnya dilakukan dengan menyadari kebesaran Allah dan merasa diawasi oleh Allah, sehingga dzikir dilakukan seraya menyebut nama kebesaran Allah. Adapun secara literal dzikir berarti mengingat, merupakan amaliah yang terkait dengan ibadah ritual lainnya. Dzikir juga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk kesadaran yang dimiliki seseorang dalam menjalin hubungan dengan sang pencipta. Secara umum dzikir adalah mengingat Allah, mengagungkan nama Allah, memuji Allah atas kekuasaan Allah dan membangun komunikasi guna mendekatkan diri pada Allah.

3. Melakukan Shalat Malam

Shalat malam adalah salah satu cara untuk memberikan ketenangan jiwa seperti shalat tahajjud. Shalat Tahajjud dijalankan pada waktu yang sedikit berbeda dari waktu shalat pada umumnya, yaitu di malam hari setelah melakukan shalat isya serta tidur terlebih dahulu dan waktu yang dianjurkan adalah sepertiga malam terakhir.

Sepertiga malam terakhir merupakan waktu di mana individu sedang tidur terlelap. Suasana tenang merupakan kelebihan khusus dari shalat tahajjud. Shalat tahajjud juga dinamakan shalat lail/shalat malam, karena dilaksanakan pada waktu malam yang sama dengan waktu tidur. Sepertiga malam itu didapatkan udara yang masih banyak memiliki kandungan oksigen dan suasana malam menjelang pagi yang tenang juga sangat tepat untuk melakukan meditasi yang dapat menghasilkan ketenangan. Shalat menghadapkan jiwa kepada Allah, menghadap yang

mendatangkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan keagunganNya dengan penuh kekhusukan dan keikhlasan di dalam perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Shalat tahajjud memiliki banyak hikmah. Diantaranya adalah :

- a. Setelah melakukan ibadah tambahan (nafilah), baik dengan shalat maupun membaca Alquran, maka dirinya mendapatkan kedudukan terpuji dihadapan Allah Swt.
- b. Memiliki kepribadian sebagaimana kepribadian orang-orang salih yang selalu dekat (taqqarub) kepada Allah Swt, terhapus dosanya dan terhindar dari perbuatan munkar.
- c. Jiwanya selalu hidup sehingga mudah mendapatkan ilmu dan ketenteraman, bahkan Allah Swt menjanjikan kenikmatan surga baginya.
- d. Doanya diterima, dosanya mendapatkan ampunan dari Allah Swt, dan diberi rizki yang halal dan lapang tanpa susah payah mencarinya.
- e. Sebagai ungkapan rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah Swt sebagai rasa syukur, nabi Saw sendiri selalu melakukan tahajjud walaupun tumit kakinya bengkak.

4. Berwudhu Sebelum Tidur

Tidur merupakan kebutuhan fisik selain makan dan minum. Tidur diperlukan untuk mengembalikan fungsi normal tubuh, selama proses tidur terjadi penurunan proses metabolik serta perbaikan fungsi kognitif dan emosi. Terapi wudhu merupakan

terapi dengan pendekatan terhadap kepercayaan yang dianut. Banyak orang belum mengetahui manfaat dari berwudhu, dimana orang-orang sering melakukan kegiatan ini.

Wudhu memiliki banyak manfaat kesehatan seperti yang telah dilakukan Dr Ahmad Syauqy, peneliti bidang penderita penyakit dalam dan penyakit jantung dari London mengatakan “para pakar kedokteran telah menyimpulkan bahwa memasukkan anggota tubuh ke dalam air akan mengembalikan tubuh yang lemah menjadi kuat, mengurangi kekejangan pada syaraf dan otot menormalkan denyut jantung, kecemasan dan insomnia (susah tidur)”.⁴⁶ Pakar syaraf (neurologis) telah membuktikan bahwa dengan air wudhu yang mendinginkan ujung-ujung syaraf jari-jari tangan dan jari-jari kaki berguna untuk memantapkan konsentrasi pikiran dan menjadi rileks.

5. Bergaul dengan Orang yang Soleh

Akhlak merupakan salah satu aspek penting dan memiliki peranan vital dalam kehidupan seorang muslim. Akhlak individu dan masyarakat telah diatur dalam Islam. Dalam lingkungan masyarakat, terdapat berbagai macam golongan, suku, ras dan agama. Hubungan yang tidak baik, seringkali menimbulkan konflik yang berakhir pada perpecahan individu ataupun kelompok. Dalam kehidupan sosial, muslim tidak terlepas dari muslim yang lain.

⁴⁶ Dian Adi Saputro, 2015, *Pengaruh Terapi Wudhu Sebelum Tidur Terhadap Tingkat Insomnia Pada Lanjut Usia Di PSTW Unit Budhi Luhur* :Yogyakarta, hlm.5

Muslim memiliki hak dan kewajiban atas muslim yang lain. Islam telah mengatur sedemikian rupa bagaimana muslim yang satu dengan muslim yang lain bertindak dan beretika. Etika ini harus dijaga agar dapat tercipta hubungan yang harmonis, aman, tentram dan damai. Jika tidak perselisihan dan perpecahan akan terjadi. Ini terjadi karena perbedaan yang ada di kalangan umat muslim itu sendiri.

Pergaulan mempengaruhi sikap, dan tingkah laku individu, jika kita bergaul dengan orang yang baik maka tingkah laku kita akan mengikuti orang tersebut. Sebaliknya jika kita bergaul dengan orang yang salah maka tingkah laku kita akan mengikuti orang tersebut. Bergaul dengan orang yang soleh maka kita akan lebih mendekatkan diri kepada Allah, melakukan perbuatan yang baik, sehingga jiwa akan merasa tenang dan damai. Sebaliknya jika kita bergaul dengan orang yang salah seperti pecandu narkoba maka secara tidak sengaja kita akan terbawa kedalam perbuatannya. Sehingga membuat jiwa merasa terganggu, mudah marah, dan pikiran tidak menentu.

C. Hambatan-Hambatan dihadapi Yayasan Islam Terengganu Malaysia Dalam Proses Mengatasi Penyembuhan Pasien Gangguan Kejiwaan

Seseorang yang jiwanya sehat tidak hanya terhindar dari gangguan atau penyakit jiwa, tetapi tercemin dalam kondisi pribadi secara keseluruhan. Jadi sehat tidaknya jiwa seseorang dilihat dari seberapa jauh jiwa terorganisasikan sedemikian rupa sehingga mencerminkan suatu keadaan kesehatan pribadi. Demikian pula sejauh mana jiwanya telah berfungsi secara baik dan normal.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses penyembuhan pasien yaitu tidak semua pasien bisa mengerjakan proses ruqyah tersebut seperti Membaca ayat suci Alquran, zikir, dan melakukan shalat malam secara menyeluruh. Tahap ini diberlakukan dengan melihat kapasitas pasien. Bayangkan saja, bagi sebagian pasien saja untuk shalat lima waktu masih ada yang terlewatkan.

Alquran sebagai petunjuk dalam kehidupan dan cahaya bagi kegelapan, tapi masih banyak diantara kita yang masih malas membaca Alquran. Salah satu cara untuk ketenangan jiwa yaitu dengan membaca Alquran. Banyak diantara pasien yang tidak mau membaca Alquran karena malas, dan ada juga yang tidak tahu membaca alquran.

Jika kita dekat dengan alquran maka jiwa akan merasa tenang sehingga gangguan yang kita hadapi akan berkurang. Seorang pasien contohnya yang bernama elfiq, dia mengalami gangguan kejiwaan suka termenung. Matanya mulai sering melihat penampakan-penampakan yang sebelumnya tidak pernah dia lihat. Seperti wanita berambut panjang memakai baju putih, sosok bayangan tinggi hitam, kadang ia juga mendengar seperti wanita menangis. Dari sana dia mulai resah dan suka termenung, dari kejadian ini membuat keluarganya panik. Karena sering menangis dan ketakutan, akhirnya keluarga berinisiatif untuk melakukan ruqyah di Yayasan Islam Terengganu. Setelah datang untuk di ruqyah maka Elfiq berangsur-angsur pulih tidak banyak termenung lagi, jiwanya sudah kembali tenang. Elfiq diarahkan supaya sering membaca alquran agar apa yang telah dialaminya tidak terulang lagi. Seperti

yang dikatakan Ustad Hasan Al Idrus, pasien seperti Elfiq salah satu diantara pasien lain yang tidak bisa membaca Alquran. Sehingga hal ini menjadi hambatan dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan. Banyak pasien tidak mampu membaca Alquran sehingga alternatif yang diberikan Yayasan Islam Terengganu yaitu menghafal surat-surat pendek dan mengamalkannya. Dengan mengamalkannya disetiap waktu maka jiwa pasien akan menjadi lebih tenang dan tentram.

Hambatan yang kedua yang dihadapi oleh Yayasan Islam Terengganu dalam mengatasi gangguan kejiwaan yaitu malasnya berzikir. Zikir sebagai pengingat kepada Allah dengan menyebut asmanya sehingga jiwa dan hati merasa tenang. Dengan zikir kita akan senantiasa terus mengingat Allah dan jauh dari gangguan-gangguan seperti gangguan makhluk halus. Hambatan dalam proses pengobatan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia yang di temui kepada para pasien ialah susah mereka berzikir dalam setiap saat, dan malas untuk melakukan zikir. Tetapi mereka lebih suka dan banyak menghabiskan waktu dengan handphone ataupun internet. Dengan kurangnya zikir maka hati serta pikiran lalai serta jauh dari mengingat Allah. Sehingga proses penyembuhan semakin lama untuk pengobatannya.

Hambatan ketiga yang dialami oleh Yayasan Islam Terengganu adalah salah dalam pergaulan. Islam mengajarkan hubungan tidak hanya pada Hablumminalloh tetapi juga dalam hablumminannas. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman, banyak muslim sekarang yang akhlaq dan perilakunya menyalahi aturan agama Islam. Tidak memikirkan apakah dampak yang ia lakukan akan menimbulkan

banyak kebaikan atau mudharatnya. Di era globalisasi ini, dunia dipenuhi dengan berbagai macam teknologi yang canggih.

Muslim sekarang banyak yang mulai memiliki rasa ingin tahu yang berlebihan terhadap suatu hal yang baru. Hal tersebut banyak menimbulkan kerugian terhadap mental. Banyak dulunya berhijab sekarang memaparkan auratnya demi mengikuti trend sekarang. Kelemahan akhlak pergaulan saat ini dipicu oleh beberapa faktor diantaranya: kurangnya perhatian atau pengawasan orangtua, keluarga yang kurang teratur sehingga tidak memperdulikan anak-anaknya, pergaulan bebas karena kurang kasih sayang orangtua, kurangnya pengetahuan agama.

Dampak lain dari faktor tersebut diantaranya sikap yang mulai tidak peduli dengan hal sekecil apapun dan tidak sopan terhadap hal-hal sepele contohnya tidak memberi salam atau kurang hormat terhadap orangtua, guru ataupun oranglain. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan diri diawali dengan diri sendiri agar tidak terjerumus ke hal yang merugikan. Seperti pasien di Yayasan Islam Terengganu Malaysia yang bernama Wan Ruslin. Wan Ruslin menceritakan⁴⁷, dulu ia sering pergi ke mesjid untuk shalat berjamaah, setelah beranjak dewasa ia berteman dengan orang yang lebih dewasa dengannya dan mereka suka bermain judi terkadang suka meminum minuman keras. Jika maghrib tiba mereka lebih senang berkumpul di jalanan. Pada suatu hari muncullah penyakit yang dialaminya, dia mengalami gejala dimana dia histeris karena melihat hal-hal aneh setiap maghrib. Setelah berobat di

⁴⁷ Hasil Wawancara Bersama Wan Ruslin (Pasien Yayasan Islam Terengganu Malaysia), Hari Senin, Tanggal, 23. 5. 2019, Jam 04.00 PM

Yayasan Islam Terengganu Wan Ruslin pulih dari penyakit tersebut. Setelah itu dia tetap berteman dengan temannya yang sebelumnya dan muncullah kembali penyakit seperti itu. Wan Ruslin mengatakan dia susah meninggalkan kebiasaannya tersebut dulu sehingga hal-hal itu terus terjadi ditambah lagi Wan Ruslin malas beribadah.

Menurut Pimpinan Yayasan Islam Terengganu Ustad Zolkipli Yaacob hal yang dialami oleh Wan Ruslin karena kebiasaannya bergaul dengan orang yang salah dan menjauhkan dia dari ajaran agama. Sehingga hal yang dialami Wan Ruslin terus terjadi selama dia masih bergaul dengan teman-temannya. Itulah hambatan yang dialami Yayasan Islam Terengganu karena hal yang dialami pasien terulang lagi disebabkan pasien sulit untuk dinasehati. Wan Ruslin adalah salah satu pasien yang mengalami gangguan kejiwaan karena salah dalam pergaulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merealisasikan antara raga dan jiwa merupakan syarat mutlak untuk menjadi pribadi normal yang dapat menikmati kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa yang dimaksud disini ialah jiwa yang diistilahkan dalam alquran sebagai *an-nafs mutmainnah* (jiwa yang tenang). Manusia yang normal adalah seseorang yang memiliki *an-nafs mutmainnah* tersebut. Jiwa ini menitik beratkan pada aspek kesehatan dan kekuatan badan, memenuhi kebutuhan dasar dengan cara yang halal, memenuhi kebutuhan spiritual dengan berpegang teguh pada akidah tauhid, mendekati diri dengan Allah swt dengan menjalankan ibadah dan melakukan amalan sholeh dan menjauhkan diri dari keburukan dan segala hal yang dapat menyebabkan Allah SWT murka.

Berdasarkan uraian bab 4 diatas maka dapat disimpulkan metode ruqyah dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia, yaitu:

1. Metode Ruqyah yang dilakukan untuk mengatasi pasien gangguan kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia adalah dengan menggunakan metode air dan metode sentuhan. Metode air dengan membacakan ayat-ayat suci alquran pada gelas yang berisi air. Metode sentuhan dengan meyentuh pasien sambil membaca ayat-ayat suci alquran.

2. Kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Islam Terengganu Malaysia untuk mengatasi pasien gangguan kejiwaan dalam proses metode ruqyah adalah Membaca ayat suci Alquran, berzikir setiap waktu, melakukan shalat malam, berwudhu sebelum tidur, serta bergaul dengan orang yang soleh.
3. Hambatan-Hambatan dihadapi Yayasan Islam Terengganu Malaysia Dalam Proses Mengatasi Penyembuhan Pasien Gangguan Kejiwaan yaitu malasnya pasien membaca Alquran serta ada diantara pasien yang tidak bias membaca Alquran, tidak mau berzikir yang bias mengingatkan kita pada Allah, dan bergaul dengan orang yang salah sehingga dari pergaulan yang salah akhlak pasien menjadi ikut buruk.

B. Saran

Secara keseluruhan Pengobatan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia dalam mengatasi gangguan kejiwaan sudah cukup baik, namun ada beberapa poin kelemahan yang perlu diperbaiki oleh pihak yayasan Islam Terengganu Malaysia diantaranya:

1. Dengan banyaknya Pengobatan ruqyah di Terengganu Malaysia diharapkan pelayanan serta sosialisasi tentang pentingnya pengobatan gangguan kejiwaan menurut Islam kepada masyarakat lebih banyak lagi dan kelas pengajian untuk tingkatan usia diperbanyak. Misalnya, pengajian untuk anak-anak, remaja, dewasa dan orangtua di buat kelas pertemuan tersendiri.

2. Dengan adanya kelas pengajian maka Yayasan Islam sebagai terapi Ruqyah dapat menghilangkan hambatan yang dialami seperti pasien yang tidak bisa membaca Alquran. Mengadakan pengajian agar pergaulan tidak salah karena pasien berada dalam lingkungan agama.
3. Staf ataupun ustad di Yayasan Islam Terengganu Malaysia diharapkan lebih banyak lagi sehingga proses pengobatan Islam semakin diminati masyarakat dan penyebaran pesan agama semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zakaria bin Ghazali. 1998. *Terengganu Tokoh, Pentadbiran dan Perjuangan*. Persatuan Muzium Malaysia: Kuala Lumpur.
- Al-Bukhari, al-Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail. 1992. *Shahih al-Bukhari*. Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Ana Noviana. 2010. *Terapi Ruqyah Syar'iyah bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah
- Atikah, *Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015
- Aunur Rahim Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Dian Adi Saputro, 2015, *Pengaruh Terapi Wudhu Sebelum Tidur Terhadap Tingkat Insomnia Pada Lanjut Usia Di PSTW Unit Budhi Luhur* :Yogyakarta.
- Hasan Bari. 2005. *53 Penjelasan Lengkap tentang Ruqyah*. Jakarta: Ghaib Pustaka.
- Hasil Temuan Wawancara Bersama Ustad Zolkipli Yaacob (Pimpinan Yayasan Islam Terengganu Malaysia), Hari Senin, Tanggal, 20.5. 2019, Jam 10.00 AM
- Hasil Temuan Wawancara Bersama Ustad Abdullah bin Ismail (Ustad Peruyah Yayasan Islam Terengganu Malaysia), Hari Senin, Tanggal, 20. 5. 2019, Jam 10.30 AM
- Hasil Temuan Wawancara Bersama Ustad Hassan Al Idrus (Ustad Peruyah Yayasan Islam Terengganu Malaysia), Hari Senin, Tanggal, 20. 5. 2019, Jam 10.40 AM

Hasil Temuan Wawancara Bersama Wan Ruslin (Pasien Yayasan Islam Terengganu Malaysia), Hari Senin, Tanggal, 23. 5. 2019, Jam 04.00 PM

<https://kbbi.web.id>. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. diakses pada 6 April 2019 jam 16.00 WIB

KH, Adib Bishri Mustofa. *Terjemahan Sohih Muslim*, Semarang: As-Syifa

Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Bari. 2016. Jakarta: Pustaka Imam as-Syafie.

Kamil. 2016. *Efektivitas Terapi Ruqyah Syar'iyah dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Study Terhadap Pasien Klinik Ibnu Sina Palembang*. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang.

Kartono.1989. *Kartini dan Jenny Andari, Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. cet. VI, Bandung: Mandar Maju.

M. Priyatna. *Konsep Pendidikan Jiwa (Nafs) Menurut Al-Quran dan Hadis*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 03, Jauari 2014

Mahmud Qasim. 1969. *Fi an-Nafs wa al-'Aql li Falasifah al-'Ighriq wa al-Islam*, cet. IV Kairo: Maktabah al-Injilu al-Mishriyah.

Musdar Bustaman Tambusai. 2010. *Buku Pintar Jin, Sihir dan Ruqyah Syar'iyah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Mustafa al-Adawi. 2013. *Pengobatan Cara Nabi*. Jakarta: Darul Haq.

Perdana Akhmad. 2014. *Quranic Healing Technology (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta.

Perdana Akhmad, *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental*, Jurnal Psikologi Islami,1 (1) Juni (2005): 87-96

Rulam Ahmadi, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-ruzz Media.

St. Rahmatiah, *Pemikiran tentang Jiwa (Al-Nafs) dalam Filsafat Islam*. Jurnal Sulesana Volume 11 Nomor 2 Tahun 2017

Suhaimi. *Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Kesehatan Mental Islam*. Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 4, Desember 2015: 197-205

- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sya'roni, Khusnul Khatimah, *Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental*, JIGC Volume 2 Nomor 1 Juni 2018 (79-93), UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
- Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa'. 2005. *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*. Jakarta: El-Posowy.
- Wiratna Sujarwani. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yurisaldi. (2010). *Berdzikir untuk Kesehatan Saraf*, Jakarta: Zaman.
- Zainal Arifin Zakariya. 2014. *Tafsir Inspirasi*. Medan: Duta Azhar.

DOKUMENTASI



Didepan Yayasan Islam Terengganu Malaysia bersama Pasien Wan Ruslin, Ustad Peruqyah Hasan Al Idrus, dan Ustad Abdullah Bin Ismail



Bersama dengan Pimpinan Yayasan Islam Terengganu Malaysia Ustad Zolkipli Yaacob



Wawancara dengan Pimpinan Yayasan Islam Terengganu Malaysia Ustad Zolkipli Yaacob



Ruangan untuk melakukan Ruqyah pada pasien gangguan kejiwaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertandatangan di bawahini :

1. Nama : Bilal Naiman Bin Che Abdullah
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat Tanggal Lahir : Terengganu, 17 Januari 1990
4. Status : Belum Kawin
5. Alamat : Lot 6207 Kampong Penaga,
22020 Jabi Jertih Terengganu
6. Kewarganegaraan : Malaysia
7. Agama : Islam
8. NomorHP : 01116500911
9. E-mail : bilalnaimanabdullah@gmail.com

PendidikanFormal :

1. Tadika Kemas Besut Terengganu
2. Sekoloah kebangsaan Kuala Kubang Besut Terengganu
3. Madrasatul Quran Kubang Bujuk Terengganu
4. Institut Pengajian Islam (INSPI) Kemaman Terengganu
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hormat saya

Bilal Naiman Bin Che Abdullah